

## Gerakan Ibu Sehat Anak Kuat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kesehatan (GEBUSENAT)

Merry Sunaryo<sup>1\*</sup>, Diva Indah Salsabila<sup>2</sup>, Muhammad Azhari Baihaqi<sup>3</sup>,  
Moh. SaifulHakiki<sup>4</sup>, Bela Aulia Permatasari<sup>5</sup>,  
Muhammad Iqbal Fahdi Arrochman<sup>6</sup>, InayaturRohmah<sup>7</sup>

<sup>1,6</sup> D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2,3</sup> S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas, Nahdlatul Ulama Surabaya  
<sup>4</sup> S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>5</sup> S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>7</sup> S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

\*corresponding author: [merry@unusa.ac.id](mailto:merry@unusa.ac.id)

### Abstract

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi jangka panjang yang terjadi akibat konsumsi nutrisi yang tidak mencukupi selama periode yang cukup lama, disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi yang seharusnya. Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Stunting dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, faktor genetik, akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan adalah pemberian penyuluhan atau edukasi dengan materi kepada ibu-ibu kader dan posyandu. Serta hasil evaluasi menggunakan pretest dan posttest pengetahuan ibu setelah itu dilanjutkan dengan pengelolaan menggunakan metode t-Tes untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penyebab, pencegahan, dan penanganan stunting. Berdasarkan hasil kuesioner penyuluhan mengenai pencegahan stunting diperoleh bahwa ibu-ibu posyandu sudah memahami secara keseluruhan mengenai tentang stunting dimulai dari penyebab, penanganan, serta pencegahan. Serta rata - rata 80% ibu posyandu sebelum dan sesudah mengetahui dan juga terdapat peningkatan presentase sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah penyuluhan dari 63% menjadi 98%. Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan oleh ibu - ibu mengalami peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting.

**Keywords:** Stunting; gizi; balita; ibu; Kesehatan

### 1. Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi jangka panjang yang terjadi akibat konsumsi nutrisi yang tidak mencukupi selama periode yang cukup lama, disebabkan

<https://snpm.unusa.ac.id>

oleh pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi yang seharusnya. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting (Ruswati dkk, 2021).

Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Stunting dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, faktor genetik, akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (World Health Organization, 2021). Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 27,7%. Pada tahun yang sama angka stunting di Jawa Barat juga mengalami penurunan menjadi 26,21% (Kemenkes RI, 2019). Sementara itu di kota Bogor, angka stunting mengalami kenaikan dari 4,52% pada tahun 2019 menjadi 10,50% di tahun 2020 (LPPM IPB, 2020).

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa faktor penyebab dari kejadian stunting ini terjadi sejak kehamilan akibat dari kurangnya nutrisi pada masa kehamilan tersebut, insiasi menyusui dini kurang dari 1 jam kelahiran maupun tidak sama sekali, pemberian ASI yang terhenti kurang lebih 6 bulan dan frekuensi menyusui tidak cukup lama, serta pemberian makanan yang mendampingi ASI kurang lebih 6-12 bulan, dan makanan yang diberikan tidak bervariasi dengan frekuensi dan tekstur yang tidak sesuai dengan usia (Anggryni dkk, 2021).

## 2. Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan “Gerakan ibu sehat anak kuat dalam pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan (GEBUSENAT)” adalah pemberian penyuluhan atau edukasi dengan materi kepada ibu-ibu kader dan posyandu. Serta hasil evaluasi menggunakan pretest dan posttest pengetahuan ibu setelah itu dilanjutkan dengan pengelolaan menggunakan metode t-Tes untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penyebab, pencegahan, dan penanganan stunting.

## 3. Hasil dan Diskusi

Hasil dalam program kegiatan penyuluhan dilakukan kepada ibu-ibu posyandu dan ibu kader tersebut terkait pencegahan stunting dengan judul “Gerakan Ibu Sehat Anak Kuat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kesehatan (GEBUSENAT)” serta kami menjelaskan dengan presentasi dengan materi-materi yang menarik serta melangsungkan tanya jawab. Tujuan pemberian seperti ini yaitu bisa lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.

Berdasarkan pretest yang sudah diberikan mengenai pencegahan stunting dari hasil sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan stunting dalam kategori tahu sebanyak 63%, tingkat pengetahuan ibu dalam kategori tidak tahu sebanyak 37%.



Gambar 1. Pretest Pengetahuan Ibu Mengenai Pencegahan Stunting

Setelah melakukan pretest, dilanjut dengan mengerjakan posttest yang diberikan setelah dilakukan penyuluhan pencegahan stunting. Berdasarkan hasil posttest yang didapat bahwa hasil tersebut menunjukkan dalam kategori tahu sebanyak 98%, tingkat pengetahuan ibu dalam kategori tidak tahusebanyak 2%.



Gambar 2. Posttest Pengetahuan Ibu Mengenai Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil kuesioner penyuluhan mengenai pencegahan stunting diperoleh bahwa ibu- ibu posyandu memahami secara keseluruhan mengenai tentang stunting dimulai dari penyebab, penanganan, serta pencegahan. Serta rata – rata 80% ibu posyandu sebelum dan sesudah mengetahui dan juga terdapat peningkatan presentase sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah penyuluhan dari 63% menjadi 98%.

a.



b.



c



d



Gambar. 1 (a) penyuluhan stunting; (b) penyerahan poster pencegahan stunting; (c) pemeriksaan gratis pada ibu – ibu posyandu; (d) foto bersama dengan bidan desa

#### 4. Kesimpulan

Pemberian penyuluhan edukasi mengenai stunting bermanfaat bagi masyarakat desa dalam peningkatan pengetahuan mengenai stunting. Penyuluhan tersebut dapat diketahui berdasarkan pengetahuan ibu posyandu sebelum dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan stunting 63%, pemberian penyuluhan edukasi mengenai pencegahan stunting, meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai tentang permasalahan dari stunting. Seperti peningkatan presentase berdasarkan pengetahuan ibu mengenai pengetahuan pencegahan stunting dari 63% menjadi 98%.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Musa Sugiantoro selaku kepala desa krikilan beserta jajaranya dan seluruh masyarakat Desa Krikilan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada KKN kelompok 7 UNUSA dan masyarakat desa atas kerja sama dan dukungan sepenuh hati selama kami menjalankan program kerja. Kami menyampaikan permohonan maaf jika dalam program kerja selama ini terdapat banyak kekurangan. Kami menyadari bahwa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup untuk menyelesaikan program kerja ini.

#### Referensi

Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1764 -1776.

LPPM IPB, 2020. Guru Besar IPB University Mengabdi Temukan Penyebab Kenaikan Angka Stunting Di Kota Bogor Saat Pandemi. [online] LPPM IPB. Available at: <<https://lppm.ipb.ac.id/guru-besar-ipb-university-mengabdi-temukan-penyebab-kenaikan-angka-stunting-di-kota-bogor-saat-pandemi>>.

Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y., 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). Buletin Penelitian Kesehatan, 48(3), pp.169-182.

Ruswati, dkk. 2021. Risiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 1(2), 34-38.



**SN-PKM**

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat